

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. 1Profil Kelurahan Sungai Lulut Dalam

Kelurahan Sungai Lulut berada di Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Di sisi utara berbatasan dengan Desa Sungai Bakung.
- b. Di sisi timur berbatasan dengan Desa Gudang Hirang.
- c. Di sisi selatan berbatasan dengan Kelurahan Kertak Hanyar 1.
- d. Di sisi barat berbatasan langsung dengan Kota Banjarmasin.

Kelurahan ini mencakup sekitar 400 hektar daratan, yang seluruhnya memiliki topografi datar dan kondisi lahan yang cenderung rawa. Iklim di wilayah ini, seperti halnya daerah lain di Indonesia, terbagi menjadi musim kemarau dan musim hujan. Pola iklim ini berpengaruh langsung terhadap sistem tanam di sektor pertanian dan perkebunan masyarakat setempat.

Warga Kelurahan Sungai Lulut berasal dari beragam latar belakang daerah. Oleh karena itu, nilai-nilai seperti musyawarah untuk mufakat, gotong royong, dan berbagai bentuk kearifan lokal telah menjadi bagian dari kehidupan bermasyarakat sejak awal berdirinya kelurahan ini. Nilai-nilai tersebut berperan penting dalam menjaga keharmonisan dan mencegah konflik sosial.

Jumlah penduduk di Kelurahan Sungai Lulut mencapai 15.843 orang, yang terdiri dari 8.024 pria dan 7.819 wanita. Dari total tersebut, terdapat 1.168 individu

yang termasuk dalam kategori lanjut usia. Seluruh populasi ini terdistribusi dalam 4.313 kepala keluarga dan tersebar di 27 Rukun Tetangga (RT).

Tabel 4. 1 Pendidikan Masyarakat Sungai Lulut

No.	Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Lansia	jumlah
1.	Tidak Sekolah	1.281	1.226	-	2.507
2.	Tidak Tamat SD	1.068	1.069	321	2.458
3.	Tamat SD/Sederajat	1.812	2.100	475	4.387
4.	SLTP/Sederajat	1.227	1.151	245	2.623
5.	SLTA/Sederajat	2.139	1.852	127	4.118
6.	Diploma IV/Strata I	327	72	-	399
7.	Diploma 1/11	42	67	-	109
8.	Akademi/D3/Sarjana Muda	128	91	-	219
	Hasil akhir	8.024	7.819	1.168	

Dari data tersebut, jumlah penduduk dengan pendidikan setara SD adalah yang terbanyak, yaitu mencapai 4.118 orang, sedangkan mereka yang berpendidikan Diploma berjumlah 727 orang.

Tabel 4. 2 Mata pencaharian penduduk Kelurahan Sungai Lulut

No.	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Petani, Nelayan dan karyawan	4115	4251	8366
2.	Pelajar	3341	3182	6523
3.	Pedagang	160	135	295
4.	PNS/TNI/POLRI	378	281	659
	Hasil akhir	7994	7850	15.843

Dari data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk terbanyak yang bekerja sebagai karyawan, petani, dan nelayan mencapai 8.366 orang. Sebagian besar lahan di Kelurahan Sungai Lulut digunakan untuk sawah dan area perkebunan. Sisa lahan lainnya adalah tanah kering yang dimanfaatkan untuk pembangunan dan keperluan lainnya.

Tabel 4. 3 Jarak dan waktu menuju Sungai Lulut

No.	Orbitasi, Waktu tempuh dan letak kelurahan	Ket
1.	Jarak ke Ibukota Kecamatan	7 km
2.	Waktu tempuh ke Ibukota Kecamatan	15 menit
3.	Jarak ke Ibukota Banjarmasin	33 km
4.	Jarak tempuh ke Ibukota Kabupaten	50 menit
5.	Jarak ke Ibukota Provinsi	8 km

Data di atas menunjukkan bahwa jarak tempuh dari kelurahan sungai lulut ke Ibukota Provinsi jaraknya dekat.

Tabel 4. 4 sarana prasarana umum yang dapat dipakai masyarakat di kelurahan Sungai Lulut

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah/Volume	Ket
1.	Jalan poros/hot mix	1 unit	Layak pakai
2.	Puskesmas pembantu	2 unit	
3.	Masjid	2 unit	
4.	Mushola	27 unit	
5.	SD	2 unit	
6.	PAUD	1 unit	
7.	Tk	2 unit	
8.	pemukaman umum	1 lokasi	
9.	posyandu	10 unit	
10.	Jalan sirtu	50	
11.	Kantor Kelurahan	1	
12.	PDAM	1 unit	
13.	TPA	5 unit	

Tabel tersebut mengindikasikan bahwa Kelurahan Sungai Lulut memiliki fasilitas ibadah yang memadai, yang terdiri dari dua masjid dan 27 mushola, yang juga berfungsi sebagai tempat pembelajaran Al Qur'an. Dari segi ekonomi, masyarakat di wilayah ini tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara tingkat kemiskinan, menengah, dan kaya. Hal ini disebabkan oleh mayoritas mata pencaharian mereka yang berada di sektor informal, seperti karyawan swasta, petani/perkebun, dan buruh harian lepas, sementara sebagian kecil lainnya bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS), pedagang, dan profesi lainnya.

Kelurahan Sungai Lulut terdiri dari 27 RT, dimana setiap RT meliputi berbagai wilayah seperti area perkebunan, pertanian dan lainnya. Dan setiap wilayah dipimpin oleh seorang ketua RT yang dipilih secara lokal.

2. Sejarah Terbentuknya Bimbingan Membaca Al-Qur'an Untuk Lansia

Awal mula adanya bimbingan belajar membaca Al-Qur'an bagi lansia ini dimulai ketika pada seorang mahasiswa asrama tahfidz yang diajak oleh ibu asramanya untuk ikut ke kampung tersebut untuk menemani beliau mengikuti sebuah agenda. Setelah agenda tersebut selesai ibu asrama mahasiswa tersebut memperkenalkan anak didiknya kepada para rekannya, kemudian beberapa minggu kemudian mahasiswa tersebut dipanggil oleh ibu asramanya dan menanyakan apakah kamu bisa mengajak mengaji buat lansia? Pada awalnya mahasiswa tersebut tidak mau karena takut salah ketika sedang mengajak namun, ibu asramanya mengatakan kalau mengajaknya cuma iqro saja. mahasiswa tersebut pun mengiyakan tawaran ibu asrama tersebut.

Beberapa hari sebelum dimulai mengajak mahasiswa tersebut membuat janji untuk bertemu langsung dengan ibu Rt di kampung tersebut, sekaligus penggagas pertama untuk diadakannya kegiatan mengajak tersebut. Pada saat itu ibu Rt menceritakan bahwa masyarakat di sana banyak yang kurang tepat dalam membaca Al-Quran, dari panjang pendeknya dan bagaimana cara pengeluaran suara/bunyi yang tepat untuk huruf hijaiyah, untuk masalah gaji karena di sana mayoritasnya adalah seorang petani dan yang mengikuti bimbingan mengaji ini adalah seorang lansia apakah berkenan mengajar tanpa digaji. Mahasiswa tersebut pun menjawab “iya bu” tidak apa-apa karena sejak awal ditawarkan untuk mengajar saya sudah diniatkan ikhlas, hitung-hitung murojaah pembelajaran yang saya dapatkan.

Tepat pada tanggal 14 juli 2023 mengajar ngaji pun dimulai, pada hari tersebut Ibu RT atas nama Ibu Laila ikut mengarahkan dan mengajak para lansia untuk berkumpul di mushola yang pada di sana, setelah para lansia berkumpul berkisar 6 orang mahasiswa tersebut pun membuka kegiatan tersebut dengan pengenalan, dari nama, pekerjaan, dan lain sebagainya. Setelah dirasa sudah cukup untuk pengenalan mahasiswa tersebut pun dijelaskan kalau dia di sana akan membantu para lansia yang hendak belajar mengaji dengan sungguh-sungguh. Mahasiswa yang akan mengajar di sana juga dijelaskan bahwa yang akan kita pelajari berkenaan dengan tajwid, *makhorijul huruf*, dan surah-surah pendek yang biasanya sering kita baca ketika sholat.

Para lansia yang mengikuti Bimbingan Belajar Membaca Al-Qur'an di Sungai Lulut Dalam pada mulanya berjalan lancar hingga akhirnya setelah berbulan-bulan lamanya muncullah masalah yang menghambat kegiatan tersebut, masalah yang menghambat yaitu adalah tiba saatnya musim panen karena ketika musim itu tiba hampir semua lansia yang mengikuti kegiatan tersebut tidak hadir karena beralasan masih di sawah atau kelelahan setelah datang dari sawah. Setelah berbulan-bulan lamanya kegiatan mengaji di liburkan akhirnya dimulai kembali seperti sedia kala. Sampai sekarang kegiatan mengaji untuk para lansia di Sungai Lulut Dalam masih berlangsung dengan lancar dengan jumlah anggota yang masih sama.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Bimbingan Membaca Al-Qur'an Untuk Lansia

Bimbingan yang dimaksud dalam konteks ini adalah suatu proses pendidikan yang ditujukan kepada sekelompok individu yang berkeinginan untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam proses ini, pembimbing akan memberikan petunjuk dengan harapan dapat membantu para lansia dalam memperbaiki cara bacaan Al-Qur'an mereka, dengan penekanan pada hukum bacaan tajwid dan pengucapan huruf yang tepat.

Bimbingan ini dilakukan setiap seminggu sekali tepatnya pada hari Sabtu namun jika pada kendala akan dipindahkan ke hari yang lain dengan persetujuan dan kesepakatan bersama. Berhubung lansia yang mengikuti bimbingan mengaji ini terhitung sedikit maka tidak pada pembagian sesi dalam pengajaran dan bimbingan akan dimulai setiap sholat ashar di mushola yang ada di sana.



Gambar 4. 1 Mushola Mujahidin

“Bimbingan yang diberikan kepada para lansia yang masih berminat

untuk belajar dan mendalami tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar diikuti oleh sekitar enam orang lansia. Namun, partisipasi lansia tersebut bersifat sukarela, sehingga mereka hanya mengikuti bimbingan ketika mereka menginginkannya, dan hal ini tidak menjadi masalah bagi pembimbing. Oleh karena itu, mereka yang tidak aktif mengikuti bimbingan tidak termasuk kedalam kategori yang dimaksudkan dalam penelitian ini”.¹

Bimbingan ini ditujukan kepada para lansia yang ingin belajar membaca Al-Qur'an. Dalam bimbingan ini, terdapat seorang pembimbing yang bertugas untuk memfasilitasi para lansia dalam mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an, serta memahami hukum tajwid dan *makharijul huruf* yang benar.



Gambar 4. 2 Bimbingan membaca

Data yang akan dipresentasikan mencakup hasil penelitian mengenai bimbingan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sungai Lulut Dalam,

¹ Wawancara dengan Ustadzah Maria Kamis 14 Maret 2025

Kabupaten Banjar. Penyajian data ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab 1, yaitu mengenai bimbingan membaca Al-Qur'an untuk para lansia di wilayah tersebut.

Hasil data yang didapat oleh peneliti diambil dari hasil observasi langsung di lapangan dan wawancara yang dilakukan oleh pembimbing kepada para lansia yang menerima bimbingan membaca Al-Qur'an, yang berfungsi sebagai responden dalam penelitian ini.

Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung akan disajikan dalam bentuk deskriptif. Semua informasi yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara dan observasi mencakup data primer, sekunder, serta sumber informasi lain. Data tersebut akan diuraikan dalam bentuk penjelasan dengan menggunakan interpretasi kata-kata, yang bertujuan untuk menyusun kalimat yang jelas dan mudah dipahami.

Awal mula padanya kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an ini berlandaskan ketidaksengajaan seorang mahasiswa yang ikut ibu asramanya untuk menghadiri sebuah agenda dan yang akhirnya diminta bantuan untuk mengajar lansia di sana.

Para Lansia yang mengikuti pelaksanaan bimbingan pada mulanya merasa ragu dikarenakan yang akan mengajarkan mereka adalah seorang anak muda yang sangat jauh terpaut umur dengan mereka, namun setelah diberikan pemahaman dan penjelasan langsung oleh Ibu Rt bahwa siapapun dan umur berapa pun itu bisa saja menjadi guru bagi kita, dikarenakan ilmu yang dimilikinya lebih banyak dari yang kita miliki. Mereka pun akhirnya

mau mengikuti bimbingan tersebut.

Tempat yang digunakan adalah mushola yang pada di sana, akan tetapi setelah hampir 1 tahun para lansia setuju bahwa tempat untuk belajar mengaji di pindah ke rumah salah satu lansia yang mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan mushola bisa dipakai setelah ashar dan menurut para lansia akan lebih mudah dan nyaman kalau kegiatan tersebut dilaksanakan di rumah salah satu lansia yang mengikuti kegiatan. Jadilah hingga sekarang kegiatan bimbingan belajar membaca Al-Qur'an dilaksanakan di salah satu rumah lansia.



Gambar 4. 3 Rumah Lansia

Kegiatan bimbingan belajar membaca Al-Qur'an untuk lansia dilaksanakan untuk pertama kalinya pada tanggal 14 Juli 2023. Pada saat itu, terdapat enam orang lansia yang berpartisipasi, yang menunjukkan harapan besar untuk mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar selama mengikuti bimbingan tersebut.

a. Profil pembimbing belajar membaca Al-Qur'an untuk lansia di Sungai Lulut Dalam Kabupaten Banjar

Nama : Maria Ulfah

Tempat Tanggal Lahir : Tanah Bumbu, 24 September 2003

Riwayat Pendidikan : - SDN 2 Manurung (2010-2016)
 -MTsN 1 Tanah Bumbu (2016-2019)
 -MAN Tanah Bumbu (2019-2022)
 -S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (2022-hingga sekarang)

Alamat : JL. H.M. Amin No. 9 Desa Manurung Rt.5
 \ Kec. Kusan Tengah, Kab. Tanah Bumbu

Pembimbing yang memberikan bimbingan belajar membaca Al-Qur'an untuk lansia adalah anak ke-5 dari 9 saudara yang berasal dari tanah bumbu dan sedang melanjutkan pendidikan di Banjarmasin. Sebelum memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an yang bertempat di Sungai Lulut Dalam Kabupaten Banjar pembimbing sudah mengikuti pelatihan dan termasuk anggota LPPQ (organisasi kampus tentang mengaji), dan tentunya sudah memiliki pengalaman sebelumnya.

Bimbingan belajar membaca Al-Qur'an untuk lansia ini merupakan pengalaman pertama bagi pembimbing dalam memberikan bimbingan kepada kelompok lansia. Hal ini tentunya menjadi suatu pengalaman baru bagi pembimbing ketika mengajar orang lain.

b. Peserta Bimbingan belajar Membaca Al-Qur'an

Para lansia yang sudah tidak muda lagi, tanpa patah semangat untuk mengulang kembali belajar membaca Al-Qur'an dari awal. Para lansia juga mengatakan meski umur sudah tidak muda lagi tapi jangan malu untuk mengulang belajar karena, di umur sekarang tidak lagi ingin mengejar dunia berlebihan lebih tepatnya ingin fokus mengumpulkan amal untuk diakhirat. Salah satu lansia yang sudah berumur 70 tahun yaitu ibu Rahinah mengatakan dalam hasil wawancara dengan penulis:

*“Sebelumnya ulun suah umpat belajar mengaji dengan salah satu ustadz dan alhamdulillah sudah Al-Qur'an, kurang labih selama 1 tahun setelah itu ulun tidak lagi belajar mengaji dengan beliau, beliau pun ampih, kada lagi mengajar mengaji gasan ibu-ibu disini. Imbah tu ulun kada suah lagi umpat belajar mengaji, Cuma ulun biasa ae mengaji di rumah sendiri. Ulun ni lain kakanakan anum lagi jadi ulun harap ketika mengikuti belajar mengaji kedepannya bacaan ulun semakin bagus lagi. Tujuannya mengikuti belajar mengaji lagi untuk mengulang-ulang bacaan sebelumnya dan membuat hati lebih tenang dan damai”.*²

Sebelum mengikuti bimbingan ini, saya sudah pernah ikut belajar mengaji dengan salah satu ustadz kurang lebih selama 1 tahun. Setelah itu saya berhenti ikut belajar mengaji dan beliau juga tidak mengajar mengaji lagi, setelah ustadz tidak mengajar lagi saya tidak pernah lagi belajar mengaji. Saya bisa saja mengaji di rumah sendiri. Saya ini bukan anak kecil lagi jadi, harapan saya ketika mengikuti bimbingan mengaji ini kedepannya bacaan saya bisa semakin bagus lagi.

² Wawancara dengan Ibu Rahinah hari Kamis 13 Maret 2025

ada juga lansia yang berumur 60 tahun yang bernama ibu Fatimah, beliau adalah seorang ibu rumah tangga sekaligus seorang nenek yang sehari-harinya mengajak cucu beliau, ketika beliau tahu bahwa akan ada diadakan belajar mengaji beliau sangat antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut, beliau mengatakan:

“Belajar mengaji lumrah banar sudah di gawi, tapi am karena umur semakin tuha bacaan nang awalnya baik wahini jadi camuh kada karuan, pas aku umpat belajar mengaji ini lain mengaji saja yang diajarkan tapi aku lawan nang lain di lajari jua kayapa cara pengeluaran bunyi huruf yang bujur, contohnya tajwid dan makhorijul huruf yang tepat. Selama mengikuti belajar aku jua banyak merasa banyak nang berubah contohnya perubahan cara aku mengaji dan menurutku itu sangat menguntungkan gasan awak aku sorang untuk kedepannya”.³

Belajar mengaji ini sudah biasa saja di kerjakan, tapi karena umur saya semakin tua yang mulanya bacaan ketika mengaji itu baik sekarang jadi kada jelas, ketika saya mengikuti bimbingan ini pembimbing tidak hanya mengajar untuk belajar mengaji tapi pembimbing juga mengajarkan bagaimana cara pengeluaran bacaan huruf yang benar. Selama mengikuti bimbingan ini saya banyak merasakan perubahan contohnya cara saya mengaji dan saya rasa itu sangat berguna untuk diri saya sendiri.

Lansia yang berusia 60 tahun, bernama Hj. Jubay yang berkesibukan sebagai ibu rumah tangga, beliau mengatakan:

“Sebenarnya saya itu ingin memperbaiki bacaan surah Al-Fatihah

³ Wawancara dengan Ibu Fatimah hari kamis 13 maret 2025

saja, karena sebelumnya saya itu sudah pernah mengikuti belajar mengaji dan pernah mendapatkan ijazah, tapi karena usia sudah tua jadi saya ingin belajar kembali cara pengucapan huruf yang benar. Dan ketika saya mengikuti bimbingan ini saya merasa senang karena dapat mengulangi belajar membaca Al-Qur'an".⁴

Lansia yang bernama Ibu Rusdah yang berumur 58 tahun, yang berkesibukan sebagai pedagang dan seorang ibu rumah tangga, ketika di wawancara beliau mengatakan:

"Sebelumnya saya pernah mengikuti bimbingan membaca Al-Qur'an, dan awalnya buta huruf sampai akhirnya ke Al-Qur'an namun, tidak sampai khatam jadi dalam cara membaca Al-Qur'an saya ini masih banyak kurang. Awal mula saya ingin mengikuti bimbingan ini karena saya masih bingung cara membaca ketika berhenti (tanda waqaf). Rasa merasakan ketentraman hati ketika mengikuti bimbingan ini, dan saya bimbingan untuk lansia di Sungai Lulut Dalam ini terus berjalan ke depannya".⁵

Ada juga lansia yang berusia 56 tahun yang berkesibukan dengan berdagang kue keliling, beliau ini tidak hanya seorang pedagang saja namun juga seorang ibu rumah tangga yang harus mengurus keluarganya, dikala waktu senggang beliau rela meninggalkan pekerjaan rumah untuk mengikuti belajar mengaji bersama dengan para lansia yang lain, beliau

⁴ Wawancara dengan ibu Hj. Jubay hari Rabu 12 Maret 2025

⁵ Wawancara dengan Acil Rusdah hari Rabu 12 Maret 2025

mengatakan:

“ Saya ini seorang pedagang kue keliling yang setiap harinya sibuk berdagang kue, ketika belajar mengaji ini diadakan yang saya rasakan senang karena bisa mengulang belajar mengaji kembali. Saya berpikir tidak ada ruginya mengikuti belajar mengaji karena bisa saling bersilaturahmi dengan teman-teman yang lain, memperbaiki bacaan dan membuat hati lebih tenang. Saya harap belajar mengaji ini seterusnya tetap berlanjut ke depannya karena sangat membantu para lansia disini untuk terus semangat belajar meski di umur yang sudah tidak muda lagi”.⁶

Terakhir, lansia yang bernama ibu Galuh yang berusia 58, yang berkesibukan sebagai seorang petani dan ibu rumah tangga, beliau mengatakan:

“Selama mengikuti bimbingan belajar membaca Al-Qur'an ini, saya merasa bacaan saya menjadi lebih bagus, dan nyaman. Sebelumnya saya tidak pernah mengikuti belajar membaca Al-Qur'an dan ini adalah bimbingan pertama yang saya ikuti untuk belajar membaca Al-Qur'an. Besar harapan saya ketika mengikuti bimbingan ini agar ke depannya saya dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar”⁷

Wawancara di atas dapat dilihat bahwa tidak ada kata terlambat dalam belajar meskipun di umur yang sudah tidak muda lagi, dorongan serta tekad para lansia untuk belajar tentu menjadi tombak utama dalam keberhasilan

⁶ Wawancara dengan Ibu Enor hari Kamis 13 Maret 2025

⁷ Wawancara dengan Acil Galuh hari Kamis 13 Maret 2025

kegiatan belajar tersebut. Tidak hanya itu semangat ustadzah untuk berbagi ilmu dalam mempelajari tajwid dan *makharijul huruf* dalam Al-Qur'an tentu membuat para lansia lebih semangat.

c. Materi Bimbingan belajar membaca Al-Qur'an Untuk lansia

Materi yang akan diberikan dalam bimbingan membaca Al-Qur'an untuk lansia akan diawali dengan bersema-sama membaca surah Al-Fatihah.

“ Sebelum bimbingan belajar membaca Al-Qur'an diberikan, para lansia terlebih dahulu membaca surah Al-Fatihah, dengan harapan dibukakan pintu kemudahan ketika belajar sekaligus mengumpulkan titik fokus para lansia terhadap bacaan mereka masing-masing”.⁸

Setelah peneliti mengikuti kegiatan bimbingan belajar membaca Al-Qur'an untuk lansia, hasil dari penelitiannya yaitu sebelum kegiatan berlangsung, para lansia akan diminta untuk membacakan surah Al-Fatihah bersama-sama dan meminta para lansia untuk tenang dan fokus pada bacaannya masing-masing. Setelah membaca surah Al-fatihah, para lansia akan bergantian satu persatu maju kedepan berhadapan dengan Pembimbing untuk membaca iqro nya.

“ Karena para lansia disini sudah lama tidak belajar mengaji, maka seluruh lansia yang mengikuti belajar Al-Qur'an di ulangi kembali dari jilid 1, tidak hanya itu untuk awalan ustadzah juga akan mengajarkan

⁸ Wawancara dengan ustadzah Maria hari Jumat 14 Maret 2025

tentang *makhoriul huruf* yang baik dan benar, untuk bekal para lansia ketika ingin memasuki belajar ke tingkat selanjutnya yaitu mempelajari Al-Qur'an.”⁹

Oleh karena itu, para lansia yang mengikuti belajar mengaji perlu mengikuti tahapan belajar iqro terlebih dahulu sebelum lanjut ke tingkat yang lebih tinggi yaitu Al-Qur'an, dengan cara mempelajari cara membaca huruf hijaiyah secara satu persatu, sambil dikenalkan dengan tajwid dan pengucapan *makhoriul huruf* yang baik dan benar. Selanjutnya, yaitu tahapan pemberian materi bimbingan membaca Al-Qur'an untuk para lansia. Menurut Ustadzah Maria tentang bimbingan ini beliau mengatakan:

“Para lansia yang datang untuk menerima bimbingan belajar membaca Al-Qur'an ini memiliki latar belakang dan kemauan yang hampir sama, dan bimbingan yang diberikan pun dalam waktu yang sama jadi, untuk pemberian bimbingan akan dilakukan dengan cara maju satu-persatu, siapa yang ingin maju terlebih dahulu dipersilahkan, cara belajarnya yaitu ustadzah akan terlebih dahulu memberikan contoh cara membacanya yang kemudian diikuti oleh lansia tersebut. Selanjutnya lansia tersebut akan membaca sendiri tanpa saya kasih tahu terlebih dahulu namun, jika salah pengucapan atau lansia tersebut lupa cara baca huruf tersebut, ustadzah akan sigap membantu lansia tersebut. Begitu pula dengan para lansia yang lain”.¹⁰

⁹ Wawancara dengan ustadzah Maria hari Jumat 14 Maret 2025

¹⁰ Wawancara dengan Ustadzah Maria hari Jumat 14 Maret 2025

Setiap lansia yang mengikuti bimbingan belajar membaca Al-Qur'an tentu memiliki kemampuan daya tangkap dan ingat yang berbeda-beda. Ada yang cepat mengerti walau hanya dengan satu kali diberikan contoh namun, ada juga yang harus berulang-ulang kali diberikan pemahaman barulah beliau paham dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah. Maka dari sebab itu untuk para lansia yang mengikuti belajar membaca tidak ada target tertentu dalam perihal belajarnya, seperti yang dikatakan oleh ustadzah Maria yaitu:

“Setiap pertemuan ini, kami tidak pernah menargetkan para lansia untuk batasan mengajinya. Semuanya tergantung pada lansia yang mengaji sampai mana lansia tersebut mau mengaji, ada yang sekedar 1 halaman saja namun ada juga yang lebih dari satu halaman”.¹¹

Selama proses bimbingan, para lansia yang belum mendapatkan giliran biasanya dipersilahkan untuk mengulang-ulang bacaan yang telah lalu terlebih dahulu, sambil menunggu giliran untuk mendapatkan bimbingan secara langsung dengan pembimbing.

Sebelum proses bimbingan membaca Al-Qur'an selesai pembimbing akan mengajak para lansia untuk membaca surah pendek terlebih dahulu seperti; Al-Ikhlâs, Al-Falaq dan An-Nas yang kemudian ditutup dengan bersama-sama membaca *shadaqallahul adzim*, membaca doa sapu jagat dan ditutup dengan doa kafaratul majelis. Hasil dari observasi penelitian yang dilakukan, tahapan untuk para lansia yang

¹¹ Wawancara dengan Ustadzah Maria hari Jumat 14 Maret 2025

mendapatkan bimbingan membaca Al-Qur'an yaitu berfokus pada pengenalan *makhorijul huruf* dengan menggunakan metode iqro. Dan cara pemberian materinya terbagi menjadi 2 tahapan yaitu tahap pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan yang kedua tahapan pemberian bantuan bimbingan dalam membaca iqro dari jilid 1-6.

d. Metode Bimbingan belajar membaca Al-Qur'an

Metode yang digunakan dalam bimbingan belajar membaca Al-Qur'an untuk para lansia di Sungai Lulut Dalam masih mengandalkan metode Iqro, karena metode ini relatif mudah diikuti oleh setiap lansia yang menerima bimbingan. Bimbingan membaca Al-Qur'an di wilayah ini secara khusus ditujukan kepada para lansia dengan tujuan untuk memperbaiki cara bacaan Al-Qur'an mereka. Menurut pembimbing Al-Qur'an di lokasi tersebut, pembimbing mengatakan:

“Untuk metode yang digunakan untuk para lansia disini, beliau memilih menggunakan metode iqro dengan landasan mudah diikuti dan dimengerti dengan cepat. Selain itu, para lansia yang mengikuti bimbingan belajar membaca Al-Qur'an sebelumnya juga belajar menggunakan metode iqro, jadi saya disini melanjutkan mengajarkannya dengan menggunakan metode iqro juga”.¹²

para lansia yang mengikuti bimbingan belajar membaca Al-Qur'an ini semuanya pernah belajar mengaji juga dan menggunakan metode iqro, jadi pembimbing akhirnya memilih untuk menggunakan metode iqro juga

¹² Wawancara dengan Ustadzah Maria hari Jumat 14 Maret 2025

yang dulu pernah dipakai oleh para lansia di sana, dengan alasan mempermudah lansia dalam belajar.

Selama proses observasi dan penelitian berlangsung, yang didukung oleh pelaksanaan bimbingan belajar membaca Al-Qur'an, metode yang diterapkan tidak hanya terbatas pada yang telah dijelaskan sebelumnya. Selain itu, pembimbing juga menggunakan metode lain yang dirancang untuk mempermudah penyampaian bimbingan, yang disesuaikan dengan kondisi para lansia yang mengikuti program belajar membaca Al-Qur'an tersebut. dikarenakan semua peserta yang mengikuti bimbingan tersebut adalah lansia dan terpaut jauh umur dengan pembimbing yang mengajak maka beliau menggunakan metode informatif, melibatkan peserta ketika proses bimbingan berlangsung dan metode halus/lembut.

1) Metode *Talaqqi* (Langsung)

Metode ini digunakan untuk mengajarkan satu orang saja, dilakukan secara langsung antara lansia dan pembimbing tanpa ada tambahan orang lain. Metode ini para lansia diharapkan lebih aktif dibandingkan dengan pengajar. Cara pemberian bimbingan dengan metode ini yaitu dengan cara lansia yang membaca kemudian pembimbing mendengarkan, jika di dalam pelafalan lansia pada yang salah maka disitulah peran seorang pembimbing untuk memperbaiki bacaan tersebut.

“Ketika pada lansia yang bacaan kurang tepat dan tidak sesuai dengan *makhorijul hurufnya* maka, ustadzah akan sigap membenarkan

bacaan tersebut dengan mencontohkan cara membaca yang benar sebanyak 3 kali. Ustadzah juga mengajarkan bagaimana cara mudah untuk mengucapkan huruf tersebut contohnya seperti huruf “fa” ustadzah akan meminta para lansia meletakkan tangannya di depan mulut mereka masing-masing sambil mengucapkan huruf “fa” tersebut, jika ada hembusan angin yang mengenai tangan maka pengucapannya sudah benar”.¹³

“saya suka ketika ustadzah mengajarkan cara membaca huruf-huruf hijaiyah dengan unik, karena dengan cara yang beliau pakai kegiatan bimbingan membaca AL-Qur’an tidak terasa bosan dan kami para lansia merasa mendapatkan ilmu baru”.¹⁴

2) Metode *Sima’i* (Mendengarkan bacaan)

Metode diulang-ulang bertujuan untuk membantu para lansia yang kesusahan untuk menyebutkan huruf-huruf hijaiyah, dengan harapan setelah banyak mengulang-ngulang bacaan huruf tersebut para lansia bisa lebih baik lagi mengingat serta mengucapkan huruf hijaiyah yang sedang dipelajari.

Metode yang diterapkan secara langsung melibatkan para lansia yang mengikuti bimbingan membaca Al-Qur'an secara aktif selama proses berlangsung, dengan tujuan untuk memudahkan mereka dalam memahami materi yang disampaikan. Pendekatan ini dirancang untuk

¹³ Wawancara dengan Ustadzah Maria hari Jumat 14 Maret 2025

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Rahinah hari Kamis 13 Maret 2025

membantu lansia dalam memperbaiki pengucapan huruf hijaiyah serta penerapan hukum bacaan tajwid dengan baik. Apabila terdapat kesalahan selama sesi bimbingan, pembimbing akan mencontohkan cara baca yang benar, kemudian para lansia diminta untuk mengikuti bacaan tersebut dan mengulangnya hingga mereka dapat melakukannya dengan tepat.

“jika lansia yang membaca Al-Qur’an ditemukan kesalahan dalam membacanya, maka saya selaku pembimbing akan menjeda bacaan lansia tersebut kemudian mencontohkan cara membaca yang benar, kemudian meminta lansia tersebut untuk mengikuti bacaan saya hingga beberapa kali hingga benar cara membacanya.”¹⁵

Bimbingan yang diberikan kepada lansia menggunakan beberapa jenis media sebagai alat penunjang pemberian bimbingan. Berdasarkan hasil observasi langsung, para lansia memanfaatkan alat penunjuk, buku Iqro, Juz Amma, serta meja sebagai tempat untuk meletakkan buku Iqro mereka.

“karena para lansia disini sudah lama tidak mengaji jadi saya hanya memperkuat pembelajaran dengan cara pengucapan yang benar huruf demi huruf, dengan alasan supaya para lansia tidak terbebani ketika sedang melakukan proses bimbingan membaca Al-Qur’an. Kemudian saya juga menggunakan juz amma sebagai landasan para lansia

¹⁵ Wawancara dengan Ustadzah Maria hari Jumat 14 Maret 2025

memperbaiki surah pendek yang nantinya akan dipakai untuk menunaikan kewajiban sholat 5 waktu.”¹⁶

3) Metode Tadarus (Bersama-sama)

Metode ini digunakan ketika ingin membacakan surah-surah pendek, misal; surah Al-Ikhlâs atau surah pendek lainnya, maka caranya adalah pembimbing dan para lansia yang hadir dalam kegiatan bimbingan membaca surah pendek bersama-sama dengan harapan bisa membantu memperbaiki bacaan para lansia.

“Selain membaca Iqro, kami juga diberi bimbingan bagaimana cara membaca surah-surah pendek yang pada di Al-Qur’an, ketika mendapat bimbingan ini kami sangat terbantu, karena kami dapat mengetahui bagaimana membaca yang benar sehingga kami dapat mengaplikasikannya ketika kami melakukan sholat fardhu di rumah. Pembimbing juga selalu memberikan kami jeda ketika bacaan kami terdapat kekeliruan dengan sedikit canda gurau supaya dalam proses bimbingan tidak terjadi ketegangan. Alhamdulillah sekarang bacaan kami banyak mengalami perubahan dan sudah bisa kami terapkan ketika sedang menunaikan ibadah”.¹⁷

Lansia yang mengikuti bimbingan membaca Al-Qur’an mempunyai setidaknya beberapa surah pendek yang mana mereka sudah mengetahui cara membaca yang benar, yang kemudian akan beliau pakai ketika

¹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Maria hari sabtu 15 Maret 2025

¹⁷ Wawancara dengan Ibu ubay hari Kamis 13 Maret 2025

menunaikan sholat fardhu.

e. Media

Keterbatasan media yang tersedia dalam bimbingan membaca Al-Qur'an menyebabkan pilihan media yang digunakan juga terbatas. Beberapa media yang digunakan dalam bimbingan ini antara lain:

1) Buku Iqro

Buku Iqro digunakan sebagai alat penunjang dalam pelaksanaan bimbingan, Buku iqro menjadi pilihan yang paling tepat untuk memberikan bimbingan kepada Lansia karena para lansia yang mengikuti bimbingan perlu mengenal dan mempelajari huruf-huruf hijaiyah satu persatu. Selain itu, Sebagian dari lansia yang mengikuti bimbingan sebelumnya pun pernah belajar dengan menggunakan buku iqro.

2) Penunjuk (alat menunjuk)

Para lansia yang mengikuti bimbingan membaca Al-Qur'an semuanya memiliki penunjuk yang wajib dibawa setiap kali bimbingan dilaksanakan. Penunjuk ini berguna untuk menunjuk setiap huruf yang ada di dalam iqro, dengan harapan lansia yang mengikuti bimbingan dapat fokus dengan setiap huruf yang dibaca.

3) Rihal (meja kecil)

Rihal (meja kecil) ini berguna untuk meletakkan iqro yang lansia bawa, dengan adanya rihal (meja kecil) mempermudah para lansia ketika membaca iqro karena buku iqro nya di letakkan di atas

meja dan tidak mengharuskan mereka memegangnya terus menerus.

2. Kendala dalam pelaksanaan Bimbingan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan, peneliti mengidentifikasi bahwa pemberian bimbingan membaca Al-Qur'an untuk lansia telah dilaksanakan oleh pembimbing untuk membantu lansia dalam memperbaiki cara bacaan mereka. Namun, usaha yang dilakukan belum berhasil dan tidak mencapai hasil yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan banyaknya kendala yang muncul ketika pemberian bimbingan kepada lansia, yang datang dari kedua belah pihak. Baik dari para lansia maupun dari pembimbing. Pelaksanaan bimbingan mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas bimbingan untuk lansia. Kendala tersebut meliputi:

a. Kendala Dari Lansia

1) Kefokusan

Para lansia yang mengikuti bimbingan memiliki kebiasaan yang hampir sama yaitu tidak bisa fokus satu hal tertentu dan ada juga menggosip dikala pembelajaran hendak dimulai.

“para lansia di sini mudah sekali terbagi fokusnya, contohnya ada orang yang lewat di depan mushola atau salah satu lansia ada yang mengajak berbicara, maka seketika itu juga yang mulanya lansia tenang kemudian jadi ribut karena ada yang mengajak berbicara”.¹⁸

¹⁸ Wawancara dengan Ustadzah Maria hari Jumat 14 Maret 2025

Jadi, kendala para lansia yang sering terjadi yaitu kurangnya fokus para lansia, hal tersebut dikarenakan ada yang mengajak untuk berbicara atau juga ada yang dipikirkan. Hal tersebut sangatlah mempengaruhi proses pelaksanaan bimbingan dan tentunya akan mengganggu konsentrasi para lansia ketika membaca Al-Qur'an.

2) Fungsi Kognitif

Penurunan fungsi kognitif juga berpengaruh signifikan terhadap pemahaman para lansia ketika pembimbing memberikan contoh yang relevan dengan pembelajaran pada hari tersebut. Kemudian pembimbing memutuskan untuk memberikan penjelasan yang lebih dalam dan disampaikan dengan tempo yang lebih lambat, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh para lansia. Dalam hal ini pengulangan materi serta memberikan dukungan menjadi salah satu alternatif yang sangat membantu dalam proses pemberian bimbingan.

“Penjelasan yang diberikan kepada para lansia harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan diikuti. Jika yang dijelaskan masih belum bisa dipahami oleh para lansia, maka dibagian tersebut akan diulang-ulang beberapa kali hingga lansia itu dapat memahami dengan jelas”.¹⁹

Ketika peneliti melakukan observasi kemarin, peneliti melihat

¹⁹ Wawancara dengan Ustadzah Maria hari Jumat 14 Maret 2025

ketika ada lansia yang sulit memahami cara bacaan yang tepat untuk huruf hijaiyah contoh huruf “*t̤a*”. Pembimbing akan memberikan contoh yang mudah untuk diikuti. Hal tersebut diberikan tanggapan langsung oleh pembimbing yang mengatakan:

“Untuk memberikan contoh cara pengucapan yang benar tentang *makhorijul huruf*, biasanya pembimbing akan memberikan contoh yang sangat mudah diikuti, seperti huruf “*t̤a*” di contohkan dengan ketika kita meletakkan lidah kita di ujung gigi (kedua gigi atas bawah menyentuh lidah)”.²⁰

3) Memori ingatan

Pemberian materi pembelajaran kepada para lansia umumnya memerlukan waktu yang lebih lama untuk dipahami dan diingat. Hal ini disebabkan oleh kondisi fisik mereka yang tidak lagi muda, yang tentunya mempengaruhi kemampuan daya ingat. Sebagai akibatnya, para lansia cenderung lebih mudah melupakan informasi yang telah disampaikan, yang akhirnya mempengaruhi pada kecepatan lansia dalam mengingat hukum bacaan, cara mengucapkan huruf, atau koreksi bacaan yang telah diajarkan oleh pembimbing.

“Ketika proses bimbingan diberikan tidak sedikit para lansia sudah lupa dengan apa saja yang baru di contohkan oleh pembimbing. Misal di baris pertama ada huruf “*d̤a*” ketika pindah

²⁰ Wawancara dengan Ustadzah Maria hari Jumat 14 Maret 2025

ke baris berikutnya yaitu baris ke 2 lansia sudah lupa dengan cara baca huruf tersebut dan kebanyakan mengucapkannya dengan bunyi “ja”. Sangat sulit mengucapkan serta mengingat huruf-huruf yang memiliki suara yang hampir sama”.²¹

“kelemahan semua lansia yang mengikuti bimbingan membaca Al-Qur’an yaitu sering lupa dengan *makhorijul huruf* sekalipun huruf tersebut sering diulang-ulang”.²²

Kendala memori ini tidak hanya dialami oleh beberapa lansia, namun semua lansia yang mengikuti bimbingan. Seperti halnya lupa dengan cara pengucapan *makhorijul huruf* yang tepat.

4) Kemunduran kesehatan fisik

Kondisi fisik para lansia yang mengikuti kegiatan bimbingan memang banyak menunjukkan penurunan, yang menyebabkan ketidakhadiran ketika bimbingan membaca Al-Qur’an. Penurunan kesehatan fisik yang sangat terlihat pada lansia biasanya kemampuan penglihatan, pendengaran yang kemudian mempengaruhi keberhasilan ketika memberikan bimbingan kepada para lansia.

“penglihatan saya sekarang banyak sekali mengalami perubahan, jadi ketika hendak belajar membaca iqro ataupun Al-Qur’an saya wajib menggunakan kacamata, kalau kacamata nya tidak dipakai saya akan banyak salah melihat huruf dan berujung

²¹ Wawancara dengan Ibu Rusdah hari Sabtu 15 Maret 2025

²² Wawancara dengan Ustadzah Maria hari Jumat 14 Maret 2025

salah pengucapannya”.²³

Semua lansia yang mengikuti bimbingan membaca Al-Qur'an memiliki penyakit yang mereka miliki, kendala fisik yang dialami para lansia tentu sangat mengganggu dan mempengaruhi berlangsungnya bimbingan.

5) Kendala waktu

Mayoritas para lansia yang mengikuti kegiatan bimbingan merupakan seorang petani padi, maka ketika musim-musim untuk menanam dan panen tentu menjadi masalah yang besar, karena ketika musim tersebut masuk kebanyakan para lansia tidak turun untuk belajar mengaji dengan alasan kelelahan. Yang kemudian menimbulkan rasa malas para lansia karena merasa orang yang akan belajar itu sedikit dan kurang asyik.

“ketika musim menanam padi dan musim panen tiba, tentu saya tidak bisa hadir untuk ikut belajar mengaji dikarenakan rasa lelah setelah datang dari sawah”.²⁴

Kendala waktu memang menjadi salah satu masalah yang serius dikarenakan banyak lansia yang tidak dapat berhadir yang kemudian membuat para lansia lain jadi malas untuk belajar, karena orang ikut sedikit.

²³ Wawancara dengan Ibu Rahinah hari senin 17 Maret 2025

²⁴ Wawancara dengan Ibu Fatimah hari kamis 13 Maret 2025

6) Kemampuan berbicara

Kemampuan berbicara juga menjadi masalah yang sering muncul ketika sedang memberikan bimbingan, hal tersebut dikarenakan lidah lansia yang sudah kelu (susah mengucapkan kata-kata baru). Kemampuan berbicara ini juga mempengaruhi kelancaran para lansia ketika hendak mengucapkan huruf-huruf hijaiyah.

“saya sudah terbiasa membaca huruf “*dza*” sama dengan huruf “*ja*”, maka dari itu ketika saya belajar kembali itu sangat terasa sulit bagi saya untuk mengikuti, yang berdampak kurang pas dalam hukum makhorijul hurufnya”.²⁵

7) Faktor Ekonomi

Ekonomi yang dialami oleh para lansia di Sungai Lulut Dalam Kabupaten Banjar mengharuskan mereka untuk tetap terus bekerja. Dilihat dari tabel di atas banyak masyarakat bekerja sebagai petani, yang berpenghasilan pas-pasan hal tersebut tentunya juga menjadi alasan bagi para lansia harus tetap bekerja untuk menghidupi dirinya sendiri. Selain untuk dirinya sendiri lansia yang bekerja juga masih harus menanggung biaya hidup anak mereka hal tersebutlah yang menjadikan kendala kehadiran mereka dalam pelaksanaan bimbingan.

²⁵ Wawancara dengan Ibu Rusdah Hari Kamis 13 Maret 2025

b. Kendala dari pembimbing

Jarak umur saya dengan para lansia yang mengikuti bimbingan memiliki jarak yang sangat jauh, hal tersebut membuat saya terkadang takut salah ketika sedang berbicara ataupun ketika memberikan contoh. Karena ditakutkan akan muncul dihati para lansia (terlalu menggurui).

“jarak usia saya dengan para lansia yang terpaut sangat jauh tentu membuat saya terkadang takut dalam berbicara atau cara memberikan bimbingan, generasi tahun lahir yang berbeda juga mempengaruhi cara komunikasi antara saya dengan lansia, hal tersebut dikarenakan bahasa yang saya biasanya digunakan banyak perbedaan, yang kemudian mengharuskan saya mengerti dengan bahasa yang mereka dimaksudkan”.²⁶

Jadi kendala yang dirasakan oleh pembimbing adalah perbedaan usia dan perbedaan arti dalam bahasa, dan hal tersebut tentu menjadi rintangan pembimbing dalam mempermudah interaksi dan komunikasi dengan para lansia.

c. Kendala Dalam Waktu dan Lokasi pemberian Bimbingan

Waktu yang begitu singkat di setiap pertemuan, menjadikan tidak tersampainya materi secara menyeluruh. Hal tersebut tentunya memberikan dampak pada hasil para lansia yang mengikuti bimbingan.

“Bimbingan yang hanya diberikan di setiap hari Sabtu di setiap

²⁶ Wawancara dengan Ustadzah Maria hari Sabtu 15 Maret 2025

minggunya, tentunya menjadi salah satu kendala yang sangat terlihat ketika bimbingan tersebut sedang dilaksanakan. Tidak hanya itu, ketika ada lansia yang sudah mengaji dengan ustadzah beberapa dari mereka akan izin pulang lebih dahulu karena urusan yang mereka miliki, dan tentunya lansia tersebut tidak mendapatkan ilmu atau motivasi yang biasanya akan disampaikan oleh ustadzah di akhir pembelajaran”.²⁷

“lokasi yang biasanya digunakan adalah mushola yang ada di sana, namun, untuk beberapa bulan belakangan para lansia minta untuk pindah ke rumah salah satu lansia, dengan alasan terkadang mushola tersebut mau dipakai dan lebih enak di rumah”²⁸

Keterbatasan waktu dalam penyampaian materi dan lokasi yang dipindah ketika bimbingan membaca Al-Qur'an tentu mempengaruhi pemahaman para lansia tentang materi yang disampaikan. Untuk lokasi yang dipindahkan tentu membuat para lansia kurang fokus karena tempat yang kecil yang membuat para lansia mudah untuk mengobrol satu sama lain.

C. Pembahasan

Program bimbingan membaca Al-Qur'an untuk lansia di Sungai Lulut Dalam dirancang untuk para lansia yang ingin mempelajari kembali cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik, melalui pengajaran mengenai *makharijul huruf* dan tajwid.

²⁷ Wawancara dengan Ustadzah Maria Hari Jumat 14 Maret 2025

²⁸ Wawancara dengan Ibu Hj. Jubay Hari Kamis 13 Maret 2025

Setelah menyajikan data terkait bimbingan membaca Al-Qur'an untuk lansia di Sungai Lulut Dalam, Kabupaten Banjar, langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat. Dalam penelitian ini, analisis data disajikan oleh peneliti dalam dua bagian yang sesuai dengan urutan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan belajar membaca Al-Qur'an pada lansia di Sungai Lulut Dalam Kabupaten Banjar

Bimbingan memiliki pengertian pemberian bantuan yang berkesinambungan kepada individu, sampai dia mengerti dan paham tentang apa yang sedang dipelajari.²⁹ Bimbingan yang dimaksudkan di sini adalah bimbingan berupa bantuan serta memberikan arahan yang benar bagi para lansia dalam membaca Al-Qur'an.

Tujuan dari pemberian bantuan bimbingan ini yaitu membantu setiap individu yang mendapatkan bimbingan dapat mengembangkan pembelajaran yang telah diberikan oleh seorang pembimbing.³⁰ mengetahui cara untuk mengatasi semua hambatan yang datang ketika sedang menerima bimbingan dan merencanakan apa yang akan dia lakukan ke depannya

²⁹ Kaminudin Telaumbanua, "Konsep dasar layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar". *Jurnal Warta*.49 (2016).h.

³⁰ Sukatin, dkk, "Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Anak*. No.2 (2022). h.8

setelah mendapatkan bimbingan.

Pengertian di atas sesuai dengan harapan yang kegiatan yang diadakan untuk para lansia di Sungai Lulut Dalam yang tentunya akan memberikan keuntungan tersendiri bagi para lansia yang mengikuti, yang menjadi bekal para lansia di dunia maupun di akhirat.

a. Pembimbing

Pembimbing adalah seorang yang memiliki tugas untuk memberikan bimbingan setiap individu yang membutuhkan bimbingan, dan mampu membantu individu ke jalan yang benar. Pembimbing yang dimaksudkan di sini adalah seorang pembimbing yang mampu dan siap memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an kepada para Lansia di Sungai Lulut Dalam.

Pengertian tersebut selaras dengan jurnal yang menjelaskan bahwa peran guru pembimbing berperan penting dalam kelangsungan kegiatan bimbingan.³¹ Bertugas untuk mengarahkan seorang individu dari sesuatu yang tidak baik kepada sesuatu yang bermanfaat dan menguntungkan untuk dirinya di kemudian hari.

b. Peserta bimbingan belajar membaca Al-Qur'an

Para lansia yang berpartisipasi dalam bimbingan membaca Al-Qur'an di Sungai Lulut Dalam, Kabupaten Banjar, menunjukkan antusiasme yang besar untuk terus mempelajari Al-Qur'an. Pembelajaran yang mereka

³¹ Ayi Najmul Hidayat, dkk, "Peran guru pembimbing dalam mengatasi siswa yang kecanduan game online di madrasah tsanawiyah yapida tamba kabupaten indramayu". *Jurnal tahsinia.no.1* (2024). h. 117

terima dari kegiatan ini memberikan manfaat signifikan bagi kehidupan sehari-hari mereka. Sebagai contoh, bacaan surah pendek yang telah dikoreksi oleh pembimbing akan digunakan saat melaksanakan sholat fardhu.

Selaras dengan penelitian dalam jurnal yang menjelaskan bahwa dengan adanya suatu bimbingan yang didapat oleh lansia dapat membantu mengurangi rasa cemas lansia, karena waktu mereka digunakan untuk membaca Al-Qur'an, memanjatkan doa dan dzikir.³²

Kesimpulan dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan yang diikuti oleh para lansia tidak hanya terbatas pada pembelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap cara mereka memanfaatkan waktu. Kegiatan ini mendorong para lansia untuk mengisi waktu luang dengan membaca Al-Qur'an, berdoa, dan berdzikir, yang tentunya dapat membawa ketenangan batin bagi mereka.

c. Materi bimbingan belajar membaca Al-Qur'an

Materi yang diberikan pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan ini berfokuskan kepada tata cara membaca huruf hijaiyah (*makharijul huruf*) saja.³³ berbeda dengan penelitian yang menjelaskan bahwa materi

³² Adelia Pratiwi Dewini dan M. Jufri Halim, "Bimbingan Agama Dalam Mengatasi Kecemasan Para Lansia Melalui Dzikir Di Panti Sosial Tresna Budi Mulia 1 Cipayang- Jakarta Timur". Jurnal Penyuluhan Agama No. 1 (2021). h.20

³³ Dea Prasmanita, dkk. "Implementasi Pembelajaran Tajwid Dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Dalam Materi Al-Qur'an Hadits". *Attractive: Innovative Education Journal*. No. 2 (2020). h. 50

bimbingan yang diberikan tidak hanya berupa tata cara membaca huruf (*makhorijul huruf*) melainkan memberikan materi tentang mencari hukum bacaan dalam Al-Qur'an, dan menulis bahasa arab.

Bimbingan yang diberikan kepada lansia tentu tidak sekedar bisa membaca sesuai kemampuan yang lansia bisa, namun pembimbing membantu para lansia agar dapat membaca dan mengenal dengan baik huruf-huruf hijaiyah dan bagaimana *makhorijul huruf* yang benar. Materi ini menjadi dasar utama agar lansia kedepannya dapat membaca dan mengenal huruf dengan benar tanpa ada bantuan dari seorang pembimbing.

Berdasarkan penjelasan di atas, ada sesuatu yang dapat kita petik kesimpulannya bahwa Materi yang diberikan kepada lansia menjadi tahap utama agar lansia mengenal dan mengetahui tata cara pengucapan huruf hijaiyah/*makhorijul huruf* secara tepat, untuk melanjutkan ke tahapan yang tinggi.³⁴ Keberhasilan kegiatan bimbingan belajar membaca merupakan salah satu bukti bahwa, keberhasilan pemberian materi oleh pembimbing kepada lansia bersamaan dengan ketekunan dan buah dari kesabaran selama kegiatan pemberian materi berlangsung.

d. Metode Bimbingan Belajar Membaca Al-Qur'an

Pada proses pemberian bimbingan belajar membaca Al-Qur'an tentunya pembimbing memiliki beberapa metode penyampaian yang

³⁴ Sulaiman Effendi, "Hubungan Tingkat kecerdasan emosional dan intelektual dengan keberhasilan belajar," *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah* (2015):2. h. 4

digunakan. Beberapa metode yang digunakan diantaranya :

1) Metode *Talaqqi* (Langsung)

Metode yang digunakan dengan cara antara pembimbing dan peserta pembimbing bertemu secara langsung, guna mempermudah berlangsungnya bimbingan yang diberikan. Metode ini mempermudah bagi pembimbing untuk membenarkan bacaan lansia yang kurang tepat. Penjelasan ini juga memiliki keselarasan dengan artikel yang menyebutkan bahwa metode *talaqqi* sangat bagus pakai dalam memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an.³⁵ Pernyataan tersebut menjadi penguat bahwa metode *talaqqi* adalah metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

2) Metode *sima'i*

Pembimbing akan mengulang-ulang cara membaca yang benar, dan para lansia diminta untuk mendengarkan. Setelah itu, pembimbing akan mempersilahkan lansia mengikuti sesuai dengan yang sudah pembimbing contohkan.

3) Metode Tadarus (bersama-sama)

Metode ini digunakan ketika ingin membacakan surah-surah pendek, misal; surah Al-Ikhlas atau surah pendek lainnya, Pembimbing akan meminta para lansia membaca basmallah bersama-sama dan membaca surah pendek Bersama-sama, dengan tujuan agar

³⁵ Tika Kartika, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi". Jurnal Islamic Educational Management. No. 2 (2019). h. 248

mulut dan lidah para lansia terbiasa ketika mengucapkan huruf hijaiyah.

Saat ini, belum ada lansia yang memasuki tahap pembelajaran Al-Qur'an, karena semua lansia yang mengikuti bimbingan tersebut memilih untuk mengulang pembelajaran dari awal, meskipun mereka sebelumnya telah memiliki pengalaman belajar. Sementara itu, terdapat lansia yang sudah berada pada tahap pembelajaran Al-Qur'an.

e. Media

Media yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an untuk lansia yang bertempat di Sungai Lulut Dalam Kabupaten Banjar diantaranya adalah:

1) Buku Iqro

Buku Iqro merupakan sarana yang digunakan dalam kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an untuk lansia, bertujuan untuk memfasilitasi para lansia dalam mengikuti pembelajaran mengenai tata cara membaca huruf hijaiyah dengan benar dan baik. Penggunaan buku iqro dalam bimbingan belajar membaca Al-Qur'an untuk lansia ini selaras dengan jurnal yang ditulis oleh Siti Sa'diyah dkk, yang mengatakan bahwa buku iqro adalah buku panduan yang sangat mudah dipahami dan dipelajari.³⁶ Buku Iqro juga sangat mudah dimengerti karena cara pembelajarannya dengan

³⁶ Siti Sa'diyah dkk, "Penggunaan Buku Iqro dan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah di TK Bhakti Kusuma Cilacap". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8. No. 2 (2024).h. 120-121

cara mengenalkan huruf hijaiyah secara satu-persatu.

Hasil dari pembahasan di atas mengindikasikan bahwa penggunaan buku Iqro dalam bimbingan membaca Al-Qur'an merupakan pilihan yang efektif, karena cara pembelajaran yang pada di buku iqro sangat mudah dipahami dan dimengerti tidak hanya kalangan lansia saja melainkan dari seluruh kalangan yang ingin belajar membaca mengaji dengan baik dan benar.

2) Penunjuk (alat penunjuk)

Penunjuk (alat penunjuk) adalah alat yang digunakan ketika lansia mengikuti bimbingan mengaji, alat tersebut digunakan dengan tujuan memfokuskan para lansia yang mengaji dengan cara menunjuk setiap huruf yang ingin dibaca, penunjuk juga berguna agar para lansia mudah mengingat setiap huruf yang sudah dipelajari.

3) Rihal (meja kecil)

Rihal (meja kecil) yang digunakan dalam bimbingan membaca Al-Qur'an untuk lansia berfungsi sebagai tempat menaruh buku iqro para lansia, dengan adanya rihal tentu membuat lansia yang mengikuti bimbingan merasa lebih nyaman, karena dengan adanya rihal (meja kecil) mereka tidak perlu memegang terus-menerus buku iqro.

Pengertian mengenai rihal (meja kecil) untuk mengikuti bimbingan membaca Al-Qur'an ternyata selaras dengan jurnal Ini

Wayan Sri Yustika yang mengatakan bahwa penggunaan rihal (meja kecil) merupakan salah satu sarana prasarana yang perlu dimiliki ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.³⁷ Dari dua pengertian yang sudah dikemukakan oleh penulis yang kemudian diselaraskan dengan jurnal penelitian orang, ternyata kegunaan rihal (meja kecil) memang salah satu benda yang sangat berkaitan dengan pembelajaran dan membuat setiap orang yang mengikuti bimbingan merasa lebih nyaman dan subjektif kedepannya.

2. Kendala dalam pemberian bimbingan belajar membaca Al-Qur'an untuk lansia di Sungai Lulut Dalam Kabupaten Banjar

a. Kendala dari para lansia

1) Umur/usia

Ketika proses bimbingan belajar membaca Al-Qur'an sedang berlangsung tidak sedikit dari lansia yang lupa cara membaca huruf tersebut, faktor ini dikarenakan memori ingatan mereka sudah jauh menurun dibandingkan dengan anak-anak.

Tulisan ini sependapat dengan jurnal yang mengatakan bahwa lansia sudah banyak mengalami kemunduran kesehatan fisik digambarkan dengan penurunan beberapa fungsi dalam tubuh.³⁸ Jika anak-anak hanya perlu mengulang sekali dan langsung benar maka

³⁷ Ni Wayan Sri Yustika, "Pentingnya sarana prasarana pendidikan dalam menunjang kualitas pendidikan di sekolah". *Jurnal Pendidikan Hindu* 2. (2017). h. 3-6

³⁸ Hellen Oktarina Sari, "Manajemen Pelayanan Ibadah Haji Pada Lanjut Usia Di Kementerian Agama Kabupaten Kaur". *Jurnal Manajemen Dakwah*. No. 1 (2022).h. 3

berbeda halnya dengan lansia, para lansia perlu mengulang-ulang membaca huruf tersebut hingga benar-benar ingat.

2) Fungsi kognitif

Daya tangkap terhadap sesuatu berkurang, yang menimbulkan lambat paham terhadap apa yang sudah disampaikan oleh pembimbing. Tentunya hal tersebut memakan waktu yang lama dan tidak tercapainya pembahasan yang seharusnya dijelaskan pada hari itu.

3) Kecakapan dalam berbicara

Faktor umur yang sudah tidak muda lagi, menjadi salah satu penghambat susah nya lansia mengucapkan *makhoriul huruf* secara tepat. Tidak hanya itu lansia juga menjadi kesusahan mengikuti cara membaca huruf hijaiyah walau sudah diberikan contoh oleh pembimbing.

4) Kemunduran Kesehatan fisik

Tubuh yang mudah lelah dikarenakan faktor usia, juga menjadi penghambat para lansia yang mengikuti kegiatan bimbingan tersebut. Salah satu contohnya penglihatan yang mulai buram mengharuskan lansia menggunakan kacamata ketika hendak mengaji.

5) Kefokusan

Para lansia yang mengikuti bimbingan kebanyakan sering kurang fokus ketika proses bimbingan diberikan. Berbicara selama

proses bimbingan diberikan yang disebabkan oleh sesuatu yang mereka lihat ketika kegiatan berlangsung.

6) Kendala waktu

Waktu pertemuan yang begitu singkat menjadi alasan tidak tersampainya materi dengan sempurna. Tidak hanya itu, mayoritas masyarakat di sana yang berpatokan sebagai petani tentu menjadi masalah yang besar karena, ketika memasuki musim bertanam ataupun panen para lansia kebanyakan tidak hadir dengan alasan baru selesai dari sawah yang akhirnya kelelahan.³⁹ Parahnya musim tanam dan panen ini bisa memakan waktu kurang lebih satu bulan, yang tentunya sangat berdampak pada kecakapan para lansia mengaji bahkan tidak sedikit dari mereka harus dibantu kembali belajar dari awal.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa seorang yang sudah lanjut usia banyak memiliki kendala yang kemudian memicu penurunan kualitas hidup para lansia, keterbatasan fisik yang mulai melemah serta melambatnya gerak tubuh tentu menjadi kendala yang sudah pasti dialami oleh setiap lansia.

7) Kendala Ekonomi

Ekonomi juga menjadi salah satu kendala yang muncul ketika bimbingan belajar membaca Al-Qur'an untuk lansia ini

³⁹ Aulia Gawara dkk, "penerapan Evidence based practice terapi infrared terhadap penurunan nyeri pada lansia dengan Osteoarthritis". *Jurnal Kesehatan Jompa* 2. (2023). h. 2

dilaksanakan, karena para lansia yang mengikuti bimbingan memiliki pendapatan yang rendah dan membiayai dirinya sendiri, yang mengharuskan mereka bekerja ketika masuk waktu pelaksanaan bimbingan mereka banyak yang tidak bisa mengikuti bimbingan dengan alasan lelah.

Sesuai dengan sebuah jurnal yang ditulis oleh Robby dkk, dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di kota Makassar yang mengatakan bahwa kemiskinan menjadi salah satu kendala seorang ketika ingin belajar, karena kurangnya pendapat yang mereka dapat mengharuskan mereka bekerja terlebih dahulu yang tentunya akan mengganggu kinerja dalam belajar.

b. Kendala dari Pembimbing

Pembimbing dalam kegiatan bimbingan belajar membaca Al-Qur'an pada Lansia di Sungai Lulut Dalam Kabupaten Banjar, yang merupakan mahasiswa yang masih berstatus masih menyandang pendidikan tentu terkadang memiliki kesibukan di hari yang seharusnya pembimbing datang untuk menyampaikan materi.

Usia yang terpaut jauh dengan peserta yang akan dibimbing tentu menjadi alasan tertentu bagi seorang pembimbing, dimana ketika ia berada di sekitar para lansia ia harus bisa mengatur cara bicara yang tepat, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman ketika berbicara,

tidak hanya itu sikap perilaku ketika berada di tengah-tengah kumpulan para lansia seorang pembimbing harus bisa menjaga perilaku dan berbaaur dengan nyaman di sekitar para lansia.

Meskipun jarak usia antara pembimbing dan para lansia yang dibimbing terpaut sangat jauh, hal tersebut tidak menjadikan alasan untuk tidak berbagi ilmu dan itu juga menjadi salah satu titik awal mula kehidupan yang akan di jalani kedepannya.

1) Kendala Fasilitas Yang terbatas

Fasilitas peralatan untuk mengaji yang kurang seperti meja untuk menaruh iqro, dan penunjuk untuk mengaji. Hal tersebut tentunya menjadi masalah contoh: pada lansia yang tidak memiliki iqro, dan setiap giliran lansia tersebut mengaji biasanya akan meminjam iqro milik lansia lain, alhasil lansia tersebut bisa lupa sampai mana batas terakhir dia mengaji.

2) Kendala waktu dan lokasi pembelajaran

Waktu yang sangat terbatas membuat pembimbing sulit menjelaskan secara sempurna tentang materi pembelajaran, dan harus di dijelaskan kembali di pertemuan berikutnya. Lokasi pembelajaran yang letaknya di rumah salah satu lansia yang berdekatan dengan tetangga dan mudah diakses oleh semua orang untuk keluar dan masuk, sehingga menjadi salah satu kendala mengganggu kefokusannya para lansia.